

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka kesimpulan dari penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Arus Kas (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba (Y). Hasil uji parsial menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,047 ($< 0,05$) dan nilai t-hitung sebesar 2,014, yang mengindikasikan adanya pengaruh signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar arus kas operasional yang dihasilkan perusahaan, semakin besar pula potensi pertumbuhan laba. Arus kas yang sehat mencerminkan efisiensi dan efektivitas manajemen dalam menjalankan operasional, serta memberikan sinyal positif terhadap prospek keuangan perusahaan menurut teori sinyal (signaling theory).
2. Pertumbuhan Harta (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba (Y). Berdasarkan hasil uji parsial, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,002 ($< 0,05$) dan nilai t-hitung sebesar 3,201. Ini menunjukkan bahwa peningkatan aset perusahaan secara nyata berdampak pada pertumbuhan laba. Temuan ini mendukung Endogenous Growth Theory, yang menekankan bahwa investasi dan ekspansi internal perusahaan dapat mendorong pertumbuhan jangka panjang secara berkelanjutan.
3. Leverage Keuangan (X3) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba (Y). Hasil uji menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($< 0,05$) dan nilai t-hitung sebesar -5,292, yang menandakan pengaruh negatif yang signifikan. Semakin tinggi leverage (DER) yang dimiliki perusahaan,

maka semakin besar pula tekanan terhadap laba akibat meningkatnya beban bunga. Hal ini menjadi peringatan penting bahwa penggunaan utang yang tidak proporsional dapat merugikan profitabilitas dan menurunkan kepercayaan pasar, sesuai dengan pandangan signaling theory.

4. Arus Kas, Pertumbuhan Harta, dan Leverage Keuangan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba perusahaan sektor energi. Hasil uji simultan (F-test) menunjukkan nilai F-hitung sebesar 17,798 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($< 0,05$), yang berarti ketiga variabel tersebut secara bersama-sama mampu menjelaskan variasi pertumbuhan laba secara signifikan. Temuan ini konsisten dengan Endogenous Growth Theory, yang menekankan pentingnya peran faktor internal perusahaan seperti manajemen kas, aset, dan struktur pembiayaan dalam mendorong pertumbuhan laba yang berkelanjutan.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil temuan dan analisis yang dilakukan dalam penelitian ini, beberapa saran yang dapat penulis berikan diantaranya:

1. Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa arus kas dan pertumbuhan harta berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba, sedangkan leverage keuangan berpengaruh negatif, maka peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas variabel independen yang digunakan. Penambahan indikator seperti efisiensi operasional, biaya modal, rasio profitabilitas, struktur kepemilikan, kebijakan dividen, serta faktor eksternal seperti harga komoditas

energi, nilai tukar, dan kebijakan pemerintah akan memberikan pemahaman yang lebih menyeluruh terhadap faktor-faktor yang memengaruhi pertumbuhan laba di sektor energi. Selain itu, pendekatan metodologis dapat ditingkatkan dengan menggunakan data panel atau pendekatan time-series seperti fixed effect atau random effect model agar dapat menangkap dinamika jangka panjang dan hubungan antarvariabel dari waktu ke waktu secara lebih akurat.

2. Peneliti selanjutnya juga disarankan untuk mempertimbangkan analisis perbandingan antar sektor atau pengelompokan perusahaan berdasarkan skala usaha, tingkat leverage, atau model bisnis. Pendekatan ini dapat mengungkap bagaimana struktur internal perusahaan memengaruhi pengaruh arus kas, aset, dan beban utang terhadap pertumbuhan laba. Selain itu, memasukkan variabel makroekonomi atau kebijakan industri sebagai variabel moderasi atau kontrol—seperti harga minyak dunia, inflasi, dan kebijakan transisi energi—dapat memperkaya analisis. Penelitian juga akan lebih relevan secara kontekstual jika memperluas sampel pada sektor energi terbarukan maupun subsektor di luar minyak dan batu bara, terutama dalam menghadapi tantangan keberlanjutan dan perubahan arah kebijakan lingkungan di masa mendatang.